

**PENERAPAN METODE ACTIVE KNOWLEDGE SHARING LEARNING DAPAT
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS
VIII-D SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 1 NGUNTORONADI, KABUPATEN
MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

ENDANG PRIYANTI, S.Pd.

SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan

ABSTRAK

Pemberian Metode Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling tukar pengetahuan) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata nilai kelas, di mana untuk siklus 1 adalah 67 sedangkan untuk siklus 2 adalah sebesar 89,26, peningkatan kualitas belajar siswa pada siklus 1. Dari nilai rata – rata siswa adalah 66,32 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 17 siswa, yang berarti 51% dari sejumlah 32 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan. Karena rata – rata kelasnya mencapai 66,32 masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan. Maka kegiatan penelitian ini dinyatakan belum berhasil dan perlu diadakan pada kegiatan siklus yang ke 2. Pada siklus 2 Dari nilai rata – rata siswa adalah 89,26 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 1 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan. Karena rata – rata kelasnya mencapai 89,26 masih berada di atas KKM yang telah ditentukan. Maka kegiatan penelitian ini dinyatakan berhasil dan tuntas dan tidak perlu diadakan pada kegiatan Siklus yang berikutnya. Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, akan dapat diketahui pula hal – hal yang belum diketahui dari tingkat pemahaman mereka, sehingga hal ini memungkinkan adanya penambahan dan perbaikan – perbaikan yang dapat diperoleh melalui metode ini. Indikator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya nilai rata – rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai oleh siswa. Sehingga dalam kegiatan penelitian dapat dinyatakan Tuntas atau Berhasil.

Kata kunci : Metode Active Knowledge Sharing Learning, Prestasi Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Penggunaan metode mengajar yang sebagian besar dilakukan guru dengan mengedepankan peran guru. Hal ini menyebabkan anak kurang berperan sehingga akhirnya nilai yang diraih pun kurang dari yang diharapkan. Banyak metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya Cooperative Learning Dengan pendekatan Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan) diharapkan anak

dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama dalam kelompok atau individu. Sehingga merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan melalui pengalamannya sendiri.

Ada berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain ; melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara

terkendali. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberikan dampak positif ganda. Pertama, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat, kedua penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkat isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Dan ketiga, peningkatan kedua peningkatan tadi akan bermuara pada peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Adakalanya guru perlu menempatkan diri berdampingan dengan siswa sebagai senior yang selalu siap menjadi nara sumber atau konsultan (Launce, 1976 dalam tabrani, Dkk, 1994 ; 181). Hal ini merupakan varias dalam proses membuat suasana kelas dan kreatifitas mereka kewajiban seorang guru dan Pembina pendidik lain. Program ini dapat dilaksanakan secara berencana atau sewaktu waktu disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan hal ini di atas maka penulis tertarik untuk meneliti : “ Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Learning dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII-D Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hipotesis Tindakan

Jika Metode Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkann Saling Tukar Pengetahuan) diterapkan dalam proses pembelajaran, maka Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII-D Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Nguntoronadi. Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020 akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK-Classroom based action research). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Tahap penyusunan rencana tindakan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap observasi
4. Tahap refleksi

Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini, guru mula-mula mengidentifikasi jenis-jenis menemukan dalil Phytagoras dan hasil budayanya di Indonesia berdasarkan bukti arkeologis. Cara yang ditempuh tahap ini adalah memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian, jurnal guru, GBPP, serta materi pelajaran berdasarkan kurikulum 2004. Sebagai implementasi tindakan dipilih konsep Mengidentifikasi Menemukan Dalil Phytagoras.

Setelah konsep-konsep teridentifikasi dari GBPP, maka akan disusun rencana pembelajaran. Sebagai latar pembelajaran akan digunakan LKS yang dimodifikasi oleh guru. Pada akhir pelajaran, masing-masing kelompok siswa diberi tugas merangkum konsep Mengidentifikasi Menemukan Dalil Phytagoras, sebagai hasil diskusi kelompok mereka.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan menunjukkan gambar-gambar. Sebagai alat belajar digunakan LKS. Pembelajaran dilakukan di kelas seperti biasanya. Tahap ini adalah merupakan tahap introduksi. Tahap berikutnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan saling berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan (action), selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk memperoleh bahan bagi penyusunan refleksi. Fokus observasi dilakukan terhadap pelaksanaan eksplorasi, situasi diskusi. Umpan balik dari siswa berupa kuisioner yang berisi pertanyaan tentang respon mereka terhadap kegiatan yang berlangsung.

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi pemeriksaan dilakukan oleh guru. Kesan guru terhadap aktifitas siswa maupun respon siswa dicatat untuk dianalisa.

Hasil pemeriksaan dikaji dan dievaluasi, kemudian dirumuskan sebagai refleksi dari pembelajaran siklus 1.

Rencana Penelitian

Pengumpulan data awal

Pengumpulan data awal untuk pemfokusan masalah penelitian dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung. Hal ini dimaksudkan, agar mendapatkan data yang valid dan reliable sesuai dengan kondisi obyek penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung, maka peneliti akan memperoleh catatan lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Moleong (1995) menyebutkan bahwa catatan lapangan merupakan jantungnya penelitian kualitatif. Selanjutnya Moleong (1995) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, sebab dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan dengan siklus sebagai berikut :

- 1) Pada tahap awal (pra siklus), siswa diberikan beberapa pertanyaan (pra pengetahuan) yang berhubungan dengan pelajaran Matematika yang sesuai dengan pokok bahasan. Memberikan tanggapan serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari pada siswa Kelas VIII-D Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada siklus 1, guru menyajikan pembelajaran Matematika serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari tanpa menerapkan metode pemberian pembelajaran Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan). Di akhir KBM diberikan evaluasi. Hasil test dianalisis. Pada siklus ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa mula-mula.
- 2) Pada siklus II, guru menyajikan pembelajaran Matematika tentang Memberikan tanggapan terhadap berita di surat kabar, majalah, radio, atau televisi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari dengan menerapkan metode Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan), terus diadakan evaluasi dan dianalisis prestasi belajar siswa. Pada siklus ini untuk melihat apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa, dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah itu siswa diberi angket refleksi siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan KBM dengan metode pemberian pembelajaran Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan).
- 3) Pada siklus III, guru mengadakan ulangan harian yang terdiri dari materi bangun ruang dan simetri pencerminan. Hasilnya dianalisis. Pada siklus ini merupakan siklus pemantapan hasil guru melaksanakan metode pemberian

pembelajaran Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan), diharapkan dapat mengambil suatu kesimpulan tentang dampak pelaksanaan metode pemberian pembelajaran Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan) pada prestasi belajar siswa.

Siklus Penelitian

Jumlah siklus penelitian adalah 2 siklus. Alasannya digunakan tiga siklus adalah setiap siklus memiliki karakteristik sendiri. Waktu yang digunakan dalam siklus I, II, dan III adalah bertahap dan antar siklus saling berkaitan untuk mendukung perolehan data. Tahapan-tahapan ini dilakukan untuk sekaligus merefleksi tindakan yang telah / pernah dilakukan. Kemudian mencari titik-titik usaha peningkatan dengan berbagai teknik dan cara sehingga mencapai hasil optimal yang diharapkan.

Serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari memang terdapat kesulitan pada siswa Kelas VIII-D Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang atas kali dikenalkan. Disinilah para guru sangat penting untuk mencari teknik dan metode pembelajaran agar siswa mudah memahami, sekaligus menyenangkan pelajaran Matematika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Dalam pembelajaran siklus I, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang pokok bahasan ini mencakup tentang pemahaman Mengidentifikasi Menemukan Dalil Pythagoras menurut siswa. Para peneliti dalam Mengidentifikasi Menemukan Dalil Pythagoras. Melalui penelitian yang dilakukan oleh para ahli berhasil

diketahui kehidupan dan keberadaan Menemukan Dalil Pythagoras. Penelitian dan penemuan ini dapat dijadikan sumber yang berharga untuk mengetahui perkembangan atau untuk Mengidentifikasi Dalil Pythagoras. Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas. Pada siklus I ini, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan) banyak mengalami hambatan diantaranya :

1. Intruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas.
2. Kegiatan diskusi belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relatif kurang.
3. Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.

Pada saat presentasi hasil diskusi tanggapan dari kelompok lain masih kurang sehingga tampak kaku dan tidak efektif. Dalam siklus I ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dalam bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa masih belum betul-betul memahami tentang pokok bahasan yang diajarkan. Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test.

Hasil nilai siswa dalam siklus I adalah : 12 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 65; 5 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 75; dan 3 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-ratanya 66,32.

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,32% dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80, jumlah siswa

yang mendapat nilai di atas 60 ada 17 siswa, yang berarti 51% dari sejumlah 32 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan. Karena rata-rata kelasnya mencapai 66,32% masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Maka kegiatan penelitian ini dinyatakan belum berhasil dan perlu diadakan pada kegiatan siklus ke II.

Siklus II

Dalam pembelajaran siklus 2, konsep-konsep yang teridentifikasi, dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang pokok bahasan ini masih mencakup tentang pemahaman kehidupan awal Menemukan Dalil Pythagoras menurut siswa.

Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan didiskusikan dengan anggota kelompok, yaitu : yang berkaitan materi pelajaran tentang Menemukan Dalil Pythagoras.

Pada tahap pembelajaran, siswa tetap diminta saling melakukan Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan) dan menjawab pertanyaan tersebut di atas.

Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda untuk didiskusikan dalam kelompoknya, kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Langkah-langkah dalam model ini :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan tentang siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar :

Menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

Membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan materi lainnya.

1. Bertukar peran, mula-mula sebagai pembicara, ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya.
 2. Guru menyimpulkan dan menutup kegiatan.
- Untuk mendukung keberhasilan di atas maka guru membuat skenario pembelajaran dengan alokasi waktu sebagai berikut :
1. Kegiatan pendahuluan 10 menit
 2. Kegiatan diskusi 20 menit
 3. Presentasi 30 menit
 4. Penegasan dan kesimpulan guru dengan siswa 10 menit (guru menegaskan materi pokok dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam diskusi siswa).

Pada siklus ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan, tetapi lebih mengarah pada aspek penalaran. Hasil siklus 2 menunjukkan peningkatan yang berarti seperti tampak pada lampiran.

Dalam siklus 1 ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing-masing pasangan sudah dapat bekerja sama, pada saat anggota kelompok harus bertukar peranpun mereka juga dapat melakukan dengan baik, sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasi pun siswa sudah betul-betul memahami pokok bahasan yang diajarkan.

Sesudah selesai presentasi, kepada siswa diberikan test. Hasil nilai siswa dalam siklus 2 adalah : 1 siswa mendapat nilai 55; 1 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 80; 3 siswa mendapat nilai 85; 8 siswa mendapat nilai 90; 15 siswa mendapat nilai 95; dan 2 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-ratanya 89,26.

Dari data di atas tampak bahwa, nilai rata-rata siswa adalah 89,26% dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 1 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan. Karena rata-rata kelasnya mencapai 89,26 masih berada di atas KKM yang telah ditentukan. Maka kegiatan penelitian ini dinyatakan berhasil atau tuntas dan tidak perlu diadakan pada kegiatan siklus yang berikutnya.

Dari siklus 2 ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Pokok bahasan Mengidentifikasi Dalil Pythagoras, adalah materi yang diberikan pada siswa Kelas VIII-D Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020, melihat dan tujuan instruksional. Kompetensi yang diharapkan dari pokok bahasan ini adalah kemampuan menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia.

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai test pada siklus 1 dan 2, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada siklus 1, sudah diperbaiki pada siklus 2. Sehingga pada saat observasi, dan refleksi pada siklus 2, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan kualitas belajar siswa. Pada siklus 1 dari nilai rata-rata siswa adalah 66,32 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Jumlah siswa yang mendapat nilai 60 ada 17 siswa, yang

berarti 51% dari sejumlah 32 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan. Karena rata-rata kelasnya mencapai 66,32 masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Maka kegiatan penelitian ini dinyatakan belum berhasil dan perlu diadakan pada kegiatan siklus yang ke 2. Pada siklus 2 dari nilai rata-rata siswa adalah 89,26 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 1 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan. Karena rata-rata kelasnya mencapai 89,26 masih berada di atas KKM yang telah ditentukan. Maka kegiatan penelitian ini dinyatakan berhasil atau tuntas dan tidak perlu diadakan pada kegiatan siklus berikutnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi pokok bahasan yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini juga nampaknya dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama diskusi berlangsung, ataupun juga kesiapan pada saat mereka harus saling bertukar peran.

Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, akan dapat diketahui pula hal-hal yang belum diketahui dari tingkat pemahaman mereka, sehingga hal ini memungkinkan adanya penambahan dan perbaikan-perbaikan yang dapat diperoleh melalui metode ini. Indikator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan kelas ini, adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas,

tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai siswa.

Kasus di atas terdiri dari dua sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subyek (dalam hal ini adalah para murid) mendapat pengukuran yang sama yaitu diukur pada siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap 32 siswa dari Siswa Kelas VIII-D Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa pemberian Metode Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas, dimana untuk siklus 1 adalah 67 sedangkan untuk siklus 2 adalah sebesar 89,26.

Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Matematika pada kelas eksperimen jika mendapat metode Active

Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan). Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk belajar lebih keras, dan dapat mengetahui kelemahan pemahamannya serta mendapatkan perbaikan dari temanya.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran antara lain :

- Penelitian ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus minimal selama 1 (satu) semester sehingga dapat diketahui apakah Metode Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih menyeluruh.
- Sebaiknya penelitian perlakuan Metode Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan) dilakukan pada kelas-kelas eksperimen lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrika, I Wayan. 2004. Matematika SMA. Erlangga
- Guilford & Fruchter B. 1987. Fundamental Statistics in Psychology and Education. McGraw-Hill Interntional Edition.
- Kepustakaan Mendikbud, No. 054/U/1993. Bab IX pasal 19 ayat 2.
- Nasution, S. 1987. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bina Aksara.
- Pasaribu & Simanjuntak. 1993. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito.
- Singgih Santoso. 2003. SPSS Versi 10 : Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta : Elex Media Computindo.
- Slatneko, Dkk. 1994. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Windardi. 1999. Pengenalan Model Active Knowledge Sharing Learning (Pembelajaran yang mengembangkan Saling Tukar Pengetahuan). Malang : PPG Matematikal.
- Winkel. 1989. Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia.
- Zainal Arifin. 1989. Evaluasi Instruktural. Jakarta : Gramedia.